

Membangun Desa Rora sebagai Desa Agrowisata

¹⁾Syamsuddin, ²⁾ Aman Ma'arij, ³⁾Ilham, ⁴⁾Sukirman, ⁵⁾Munir, ⁶⁾Nasrullah

Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Bima
Email: ¹⁾syamsuddin@stihm-bima.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Submit: 04 Sep 2023

Review: 25 Sep 2023

Publish: 30 Nov 2023

ABSTRAK

Kata Kunci:

Membangun Desa
Agrowisata
Desa Rora

Tujuan diadakan program pengembangan desa pariwisata ini adalah untuk memperindah lokasi air terjun Ntuda yang ada di desa Rora. Metode pelaksanaan program meliputi; Tahap persiapan dan pengumpulan bahan-bahan untuk dijadikan sebagai papan, pembersihan kayu yang dijadikan sebagai papan, pembuatan papan, pengecatan papan, penulisan kata-kata pada papan, dan pemasangan papan di jalur menuju lokasi dan di lokasi air terjun. Hasil yang dicapai setelah program ini dilaksanakan antara lain; 1) Tim telah memberikan petunjuk jalan terhadap pengunjung yang tidak tahu jalur untuk menuju wisata air terjun Ntuda; 2) Tim telah mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui papan-papan tersebut tentang begitu pentingnya menjaga kebersihan di wisata air terjun; 3) Tim juga mengubah halaman lokasi yang biasa-biasa saja menjadi tempat atau spot foto yang bagus nan indah di halaman lokasi air terjun; 4) Tim juga mampu memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa begitu pentingnya kita semua menjaga kelestarian lingkungan hidup.

ABSTRACT

Keywords:

Village Development
Agritourism
Rora Village

The purpose of this tourism village development program is to beautify the location of ntuda waterfall in Rora village. The method of program implementation includes; Preparation stage and collection of materials to be used as boards, cleaning the wood used as boards, making boards, painting boards, writing words on boards, and installing boards on the path to the location and at the location of the waterfall. The results achieved after this program was implemented include; 1) The team has provided directions to visitors who do not know the route to Ntuda waterfall; 2) The team has been able to convey messages to the community through these boards about the importance of maintaining cleanliness around the waterfall tour; 3) The team also transformed a mediocre location page into a good and beautiful place or photo spot on the waterfall location page; 4) The team was also able to provide an overview to the community that it is so important for all of us to preserve the environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan, beraneka keindahan alam dan penduduknya yang terdiri dari ratusan suku bangsa, sesungguhnya memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang besar. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi obyek wisata yang menarik Winasis, A., & Setyawan, D. (2016). Sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan beberapa obyek wisata, mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan keindahan seni budayanya, maka tidak heran jika potensi ini menarik untuk dikembangkan Suryani, A. I. (2017).

Pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut tentang manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis Gunawan, dkk. (2016). Definisi wisata secara umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan Wijayanti, S. (2020). Definisi yang lebih teknis tentang pariwisata adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah negara sendiri maupun negara lain Gunawan, dkk. (2016).

Bidang pariwisata ini menjadi salah satu industri yang mempunyai peran yang cukup penting dalam pembangunan nasional. Kondisi yang sama juga terjadi di Indonesia dimana sektor pariwisata pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang semakin meningkat dan semakin signifikan terhadap Product Domestic Brutto (PDB) nasional sebesar 4,03% atau senilai Rp. 500,19 Triliun, dengan peningkatan divisi yang dihasilkan mencapai Rp. 176-184 triliun dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12 juta orang. (Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansyah. 2018).

Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran dapat teratasi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat terkhusus yang di daerah kabupaten/kota sampai pedesaan. Pengembangan pariwisata ikut berperan aktif dalam pergerakan perekonomian daerah, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan., kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun bagi negara khususnya pemerintah daerah.

Kabupaten Bima merupakan salah satu daerah otonom yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan luas wilayah mencapai total 22% dari total luas wilayah provinsinya. Kabupaten Bima memiliki luas wilayah daratan sebesar 4.016.13 km² dan luas wilayah perairan seluas 3.760.33 km² dengan panjang garis pantai 687,43 km². Wilayah Kabupaten Bima terletak di pulau Sumbawa bagian timur. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Woha. (Mane, Dkk. 2022). Secara geografis, Kabupaten Bima berbatasan langsung dengan Laut Flores di sebelah utara, Selat Sape di sebelah timur, Samudera Indonesia di sebelah selatan, dan Kabupaten Dompu di sebelah barat Ulhak, Z. (2017).

Untuk diketahui, Kabupaten Bima terdiri dari 18 kecamatan yang terdiri dari 2 bentuk lahan, yaitu bentuk asal vulkanik dan bentuk asal marin Angka, A. L., Octavianus, R. J. N., & Prasetyo, D. (2018).



Gambar 1: Peta Kabupaten Bima
Sumber: eprints.undip.ac.id

Kabupaten Bima merupakan salah satu daerah yang menjadi obyek wisata para wisatawan di Provinsi NTB, karena daerah Kabupaten Bima memiliki banyak destinasi wisata yang perlu dikunjungi dan dikembangkan, serta dapat dijadikan sebagai peluang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun masyarakat disetiap obyek wisata masing-masing. Kabupaten Bima memiliki banyak kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi obyek pariwisata, karena didukung dengan topografinya yang cenderung tinggi berbukit dan dataran rendah. Terdapat 106 obyek wisata yang ada di Kabupaten Bima yang dikelola oleh pemerintah daerah maupun dikelola secara pribadi (Swasta) Al Fajar, M. R., & Ifantri, I. (2021).

Program pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan di setiap daerah, program pariwisata tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan pekerjaan di daerah. Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata tersebut adalah Kabupaten Bima, yang salah satunya adalah berada di Desa Rora Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya potensi-potensi daerah yang mesti dikembangkan di desa Rora yang salah satunya adalah di bidang pariwisata.

Desa Rora Kecamatan Donggo Kabupaten Bima merupakan desa yang berada di dataran tinggi, di lereng gunung Donggo tepatnya di wilayah Donggo bagian barat. Melihat secara kewilayahannya ada beberapa desa yang berbatasan langsung dengan desa Rora, disebelah barat adalah desa Mangge Na'e Dompu, sebelah timur desa Mada Wau kecamatan Madapangga, sebelah selatan desa Pegunungan Mangge Na'e Dompu dan sebelah utara adalah desa Ndano Na'e dan Bumi Pajo Kecamatan Donggo. Desa Rora saat ini memiliki tiga dusun meliputi Dusun Rora, Dusun Sori Wau dan Dusun Pemukiman. Desa Rora terletak pada ketinggian 100-200 meter diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 3523 mm/tahun.

Wilayah desa Rora secara umum mempunyai ciri geologis berupa daerah pegunungan atau perbukitan, sawah dan perkebunan, sebagian wilayah desa Rora merupakan tanah liar dan lereng-lereng gunung. Dari keseluruhan luas desa Rora (1000.000 km²), kawasan hutan dan pegunungan merupakan yang terbesar, terdiri dari hutan, bukit, pegunungan dan hutan rakyat Ariani, F. (2021).

Adapun beberapa hal sebagai penunjang kemajuan desa, sehingga ini merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberlangsungan kehidupan bermasyarakat mulai dari pendidikan, keagamaan, kesehatan dan lain-lain. Di desa Rora terdapat 1 gedung Masjid, 1 gedung Mushallah, 1 gedung Puskesmas dan 1 gedung untuk Posyandu. Prasarana kantor dan pendidikan meliputi 1 gedung kantor Desa, 1 gedung PAUD, 2 gedung untuk 2 SD, 1 gedung

SMP dan 1 gedung SMA. Adapun agama dan kepercayaan seluruh masyarakat desa Rora adalah beragama Islam. Pada saat ini, sebagian masyarakat menunjang penghasilannya melalui beberapa cara, seperti bertani, berjualan di pasar, kios, toko, Bumdes simpan pinjam, ternak dan lainnya. (Salahuddin. 2021).

Keadaan sosial di desa Rora dilihat dari segi keamanan masyarakatnya relatif aman dan kondusif, meskipun pernah terjadi konflik pemuda dan tindakan pencurian, akan tetapi masih bisa diantisipasi oleh pemerintah desa setempat secara efektif dan efisien. Seiring dengan pesatnya pembangunan saat ini, maka pemerintah desa Rora terus melakukan perubahan di beberapa bidang tidak terlepas juga bidang pariwisata, sehingga ada rintisan kegiatan pembangunan wisata alam yang dicetus oleh pemerintah desa Rora.

Dalam hal ini desa Rora juga memiliki beberapa potensi yang mesti di kembangkan, yang salah satunya adalah di bidang pariwisata. Berdasarkan strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah desa Rora, bahwa wisata air terjun Ntuda mulai dikembangkan. Oleh karena di desa Rora juga menjadi lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bima, maka peserta KKN tersebut menjadi kolaborator dan partisipator pemerintah desa Rora dalam upaya pengembangan wisata sebagaimana yang dimaksud. Langkah pertama yang diambil oleh mahasiswa KKN UM Bima adalah pengadaan papan informasi di lokasi air terjun Ntuda, karena papan yang demikian belum ada di air terjun Ntuda desa Rora.

II. MASALAH

Tidak adanya papan informasi yang ada di jalur dan halaman wisata air terjun Ntuda sebagai petunjuk dan spot foto yang bagus nan indah, terlepas dari spot foto yang alami di lokasi air terjun, juga tidak adanya papan pemberitahuan untuk bagaimana memberitahukan tempat pembuangan sampah kepada para pengunjung. Berdasarkan masalah tersebut, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima melakukan upaya pengembangan pariwisata dengan mengadakan program pengadaan papan informasi dan pemberitahuan untuk ditempatkan di lokasi air terjun Ntuda desa Rora.

III. METODE

Berdasarkan observasi, terdapat beberapa masalah yang mencakup soal destinasi wisata air terjun Ntuda desa Rora, salah satunya adalah terkait papan informasi sebagaimana yang telah disebutkan di muka. Oleh karena demikian, masalah tersebut harus diatensi secara serius untuk bagaimana obyek pariwisata tersebut dapat di manfaatkan dengan baik oleh pemerintah desa maupun masyarakat desa Rora pada umumnya. Salah satu metode untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menjadikan pengadaan papan informasi dan petunjuk air terjun Ntuda tersebut sebagai program, terkhusus program mahasiswa KKN UM Bima Posko VI yang berlokasi di desa Rora.

Dalam rancangan program mahasiswa KKN UM Bima, dan dilihat dari bentuknya, program pengadaan papan tersebut adalah program Fisik dari mahasiswa KKN UM Bima Posko VI. Program ini sangat didukung baik oleh pemerintah desa serta pemuda dan masyarakat desa Rora, karena program ini adalah upaya untuk mengembangkan pariwisata lebih khusus pada upaya memperindah lokasi air terjun

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini merupakan upaya untuk mengembangkan pariwisata desa Rora yang semula telah menjadi potensi desa di bidang pariwisata, terlepas dari itu, program ini juga adalah program yang hendak menjadikan air terjun Ntuda sebagai destinasi wisata desa Rora yang memiliki nilai estetik tersendiri.



Gambar 1. Rapat koordinasi

Sebelum persiapan program ini, pertama dimulai dengan mengambil satu kesepakatan supaya program ini dilaksanakan secara kolaboratif. Setelah kesepakatan itu ada, dalam rapat tersebut juga langsung dibahas hal-hal yang dianggap perlu supaya kegiatan berjalan dengan lancar, seperti berapa papan yang dibuat, cat berwarna dan persiapan lainnya.



Gambar 2. Pengambilan kayu sebagai bahan pembuatan papan

Setelah pembahasan persiapan selesai, program ini diawali dengan mengambil kayu jati di gunung untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan papan, yaitu kayu untuk tiang papan dan papan dari kayu jati yang tidak dipakai oleh pemilik. Dalam pengambilan kayu ini, tim menggunakan parang. Lalu kemudian kayu yang sudah dipotong dan ditebang dari pohonnya dibawa ke Posko KKN UM Bima untuk dieksekusi lebih lanjut.

Setelah bahan diambil dan dibawa pulang ke posko, selanjutnya tim membersihkan kulit luar kayu supaya nantinya terlihat bagus dan ditemplei cat berwarna. Pengupasan kulit luar kayu ini menggunakan parang, dan gerinda sebagai penghalus daripada kayu tersebut.



Gambar 3. Pembuatan papan

Setelah kayunya dikupas dan dihaluskan, kemudian tim mulai membuat papan dari kayu tersebut, yakni papan dipaku tempel dengan tiang. Pada proses ini, tim menggunakan beberapa alat seperti paku dan palu. Hal ini dilakukan supaya dapat disatukan antara papan kayu dan tiang kayu yang sebelumnya dikupas dan dihaluskan.



Gambar 4. Pengecatan papan

Selanjutnya, tim mengecat papan kayu yang telah dibuat, cat yang digunakan disini adalah cat warna merah dan warna hijau. Pengecatan ini dilakukan pada semua papan yang dibuat, dan cat berwarna merah dan hijau tersebut sebagai latar belakang daripada papan.



Gambar 5. Penulisan pada papan

Setelah dicat dengan cat berwarna hijau dan merah, tim melukis papan dengan tulisan. Sebelum dilukis dengan cat berwarna putih, semula papan tersebut ditulis dulu dengan kerangka tulisan dengan menggunakan spidol berwarna hitam. Proses melukis tulisan ini dengan memasukkan kata-kata bijak dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan supaya dapat menumbuhkan rasa kecintaan pengunjung wisata air terjun Ntuda.



Gambar 7. Pemasangan papan petunjuk jalan

Setelah pelukisan tersebut dan dijemur agar catnya menegering, maka selanjutnya tim mulai memasang papan-papan tersebut di lokasi yang menjadi target. Pertama, memasang papan petunjuk jalan, tepat di gang masuk menuju air terjun Ntuda. Proses pemasangan ini adalah dengan cara menggali tanah sedalam 40 cm dengan menggunakan linggis. Setelah itu tiang papan dimasukkan dalam lubang tanah yang digali baru kemudian dikubur supaya tiang papan dapat berdiri tegak.



Gambar 8. Pemasangan papan kata-kata untuk spot foto

Selanjutnya adalah proses pemasangan papan dilokasi air terjun Ntuda yang kemudian dijadikan sebagai spot foto dilokasi. Pemasangan papan ini, terlepas dari dijadikan sebagai spot foto, juga bertujuan untuk memperindah lokasi wisata air terjun Ntuda yang memang perlu dikembangkan. Pemasangan papan ini juga dilakukan bersama dengan mahasiswa KKN STKIP Tamsis Bima dan pemuda desa Rora. Pemuda desa Rora dijadikan sebagai petunjuk untuk ditanyai dibagian mana saja yang dijadikan sebagai spot foto yang bagus.



Gambar 9. Pemasangan papan tempat pembuangan sampah

Gambar diatas adalah proses pemasangan papan informasi pembuangan sampah di lokasi air terjun Ntuda, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyadarkan pengunjung supaya dapat menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Karena menjaga kebersihan adalah bagian dari melestarikan lingkungan hidup.



Gambar 10. Contoh spot foto

PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari pelaksanaan program ini adalah tim telah memberikan petunjuk jalan terhadap pengunjung yang tidak tahu jalur untuk menuju wisata air terjun Ntuda. Tim juga sudah mengubah halaman lokasi yang biasa-biasa saja menjadi tempat atau spot foto yang bagus nan indah di halaman lokasi air terjun. Tim juga mampu memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa begitu pentingnya kita semua menjaga kelestarian lingkungan hidup, terlebih lingkungan yang telah direncanakan untuk dijadikan sebagai cagar wisata alam. Tidak hanya itu, hasil dari program ini juga ialah tim telah mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui papan-papan tersebut bahwa begitu pentingnya menjaga kebersihan disekitaran wisata tersebut dengan membuang sampah pada tempatnya.

Keberadaan sumber daya alam Indonesia yang beraneka ragam ini perlu dijaga sebagai upaya menjaga keharmonisan antara manusia dan alam. Manusia perlu menjaga kelestarian lingkungan lingkungan hidup dimana mereka tinggal, sebab dari alamlah kebutuhan manusia dapat terpenuhi, termasuk masyarakat Indonesia yang hidup dengan memanfaatkan kekayaan alam di negeri ini. (Alif Putra Lestari. 2021). Manusia adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari alam sekitarnya. Secara antropologis, sejak awal keberadaan manusia, ia berkembang dan mampu dengan lingkungan alam sekitarnya, karena manusia memiliki sistem akal dan sistem naluri atau insting yang mampu menangkap fenomena dan menyikapinya secara adaptif. (Ira Indrawardana. 2012).

Oleh karena demikian, menjaga alam dan kelestariannya merupakan kewajiban manusia, karena alam dan lingkungan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam hidupnya. Isu lingkungan merupakan isu internasional, dan untuk melakukan upaya menjawab isu tersebut kita mulai dari bawah, yakni menyadarkan diri bagaimana pentingnya menjaga alam. Maka, menjaga kebersihan juga adalah bagian daripada upaya manusia untuk bagaimana menjaga alam dan lingkungannya

V. KESIMPULAN

Pada program ini dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa KKN UM Bima telah melakukan upaya yang bagaimana mengembangkan desa Rora sebagai desa pariwisata, dengan langkah awal yakni, merubah pola pikir masyarakat khususnya yang mengunjungi lokasi air terjun Ntuda untuk menjaga alam dan lingkungannya, melalui proses menjaga kebersihan. Tidak hanya itu, tim juga secara tidak langsung telah mengajak masyarakat desa Rora untuk membangun air terjun Ntuda sebagai destinasi wisata yang mesti dikembangkan secara bersama dengan pengadaan papan-papan sebagai spot foto yang indah nan cantik.

Perlunya mengembangkan wisata ini, karena wisata air terjun Ntuda merupakan potensi desa Rora yang tidak ada dikebanyakan desa di Kabupaten Bima. Karena itu, air terjun Ntuda tersebut merupakan identitas dan profil tersendiri daripada desa Rora atau istilahnya sebagai ikon desa di sektor pariwisata

DAFTAR PUSTAKA

- Winasis, A., & Setyawan, D. (2016). Efektivitas program pengembangan desa wisata melalui kelembagaan dalam peningkatan sumber daya alam (SDA). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 5(2).
- Gunawan, A. S., Hamid, D., & NP, M. G. W. E. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Wijayanti, S. (2020). Perkembangan Sektor Pariwisata Api Abadi Mrapen Di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Terhadap Ekonomi Masyarakat. *Indonesian Journal of Geography Education*, 1(1).
- Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Rusyidi, B., Fedryansyah, M., & Mulyana, N. (2019). PEKERJAAN SOSIAL DAN PENANGANAN TERORISME. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 5(2).
- Mane, A. A., Syarifuddin, S., Loli, H., Menne, F., Pannyiwi, R., Hasan, S., ... & Karim, A. (2022). Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 341-346.
- Ulhak, Z. (2017). Pencegahan Patologi Birokrasi Melalui Reformasi Administrasi Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 14(3).
- Angka, A. L., Octavianus, R. J. N., & Prasetyo, D. (2018). Perbandingan Analisa Fundamental Dan Teknikal Dalam Perdagangan Mata Uang USD/JPY Setelah Peristiwa Non Farm Payroll. *Akubis: Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 22-34.
- Al Fajar, M. R., & Ifantri, I. (2021). Strategi Promosi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bima Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *J-Esa (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 77-95.
- Ariani, F. (2021). Sustainable konflik politik pra dan pasca pemilihan kepala desa dan implikasi manual di Desa Rora Kecamatan Donggo Kabupaten Bima (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Salahuddin, S. (2021). Perspektif sosiologi hukum islam terhadap tradisi wi'i nggahi pada pernikahan suku Donggo: studi di desa Rora kecamatan Donggo kabupaten Bima (Doctoral dissertation, UIN Mataram). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.